

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Narkoba yaitu zat/obat yang diperoleh dari tumbuh-tumbuhan/bukan tumbuhan, sedangkan narkotika semi sintetik adalah anastesi alami yang zat aktifnya (utamanya) diminum dapat mengakibatkan pengurangan atau peralihan kesadaran kognitif, berkurangnya persepsi sensorik, berkurang atau tidak adanya ketidaknyamanan fisik, dan berpotensi menumbuhkan ketergantungan pada zat-zat tersebut menurut UU No.1. UU Narkotika No 35 Tahun 2009 (Sahala et al., 2021).

Menurut United Nations World Drug Report on Drugs and Crime, sebanyak 217 juta (5,5%) secara global, kelompok usia 15 hingga 64 tahun memakai obat-obatan terlarang pada tahun 2017. Di Indonesia sendiri terdapat 3,3 juta pengguna narkoba, 12.000 di antaranya telah meninggal akibat penggunaan narkoba, dan sebanyak 24% pengguna narkoba adalah pelajar. Pada tahun 2018, jumlah pemakai narkoba di seluruh dunia meningkat sebesar 275 juta (5,6%) pengguna narkoba. Di Indonesia, 3,6 juta penduduk Indonesia menggunakan narkoba (BNN RI, 2018)(Tuba et al., 2023).

(Zulfa & Pramono, 2019). Berdasarkan survei dari Badan Pusat Statistik di Kalimantan Timur tercatat bahwa kasus narkoba pada tahun 2018 sebanyak 1.582 kasus dan pada tahun 2020 terdapat 1.419 kasus (BPS, 2020). Dilihat dari angka kasus narkoba pada tahun 2019 terjadi kenaikan angka kasus narkoba di Kalimantan Timur, kemudian ada penurunan angka kasus narkoba pada tahun 2020. Walaupun mengalami penurunan kasus narkoba masih menjadi permasalahan utama yang harus ditangani segera. Sebagai antisipasi dalam meluasnya peredaran narkoba. Keterlibatan aktif dan kolaborasi antara BNN (Badan Narkotika Nasional) dan lembaga penegak hukum, serta masyarakat setempat, sangat penting dalam memberantas perdagangan narkoba di kota/kabupaten secara efektif.

Prevalensi pemakai narkoba di kelompok remaja pelajar dan mahasiswa di Kalimantan Timur memperoleh 22%. Samarinda memiliki prevalensi pemakai narkoba tertinggi di kalangan pelajar dan mahasiswa di Kalimantan Timur dengan angka 60% (Yuliana & Tianingrum, 2020).

Di Indonesia khususnya di Kalimantan Timur telah terjadi beberapa kasus narkoba, dan penggunaan narkoba sering terjadi di kalangan pelajar dan remaja. Kenakalan remaja biasanya melibatkan keterlibatan remaja yang belum berhasil menjalani proses pematangan kognitif dan emosional selama tahap masa kanak-kanak dan remaja. Masa kanak-kanak dan remaja mencakup jangka

waktu yang relatif singkat yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, kognitif, dan sosio-emosional. Secara psikologis, kenakalan remaja dapat dipahami sebagai wujud konflik yang belum terselesaikan pada tahap perkembangan masa kanak-kanak dan remaja. Individu sering kali menunjukkan tanda-tanda tekanan psikologis akibat pengalaman traumatis sebelumnya, termasuk perlakuan buruk di lingkungan sekitar dan paparan terhadap faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap berkurangnya harga diri mereka, seperti kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan (AMANDA et al., 2017). Penyalahgunaan narkoba biasa disebabkan dari berbagai macam faktor seperti, lingkungan sosial, teman sebaya, dan tingkat stres pada remaja yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

Salah satu variabel yang berkontribusi terhadap terjadinya penyalahgunaan narkoba adalah tingkat stres yang dialami remaja. Stres merupakan keadaan atau peristiwa yang mengakibatkan transformasi pada kegiatan individu sehingga memaksanya untuk melakukan adaptasi terhadap lingkungannya. Stres juga dapat terjadi ketika seseorang menghadapi tuntutan internal dan eksternal untuk mengakomodasi suatu situasi, misalnya ketika pekerjaan atau sekolah melebihi kapasitas seseorang (Ernawati, E., & Masnina, 2020).

Stres lebih banyak terjadi di kalangan remaja, dan salah satunya pada kalangan mahasiswa, pengalaman stres di kalangan siswa dapat menimbulkan hasil yang menguntungkan dan merugikan. Meningkatnya tekanan akademik berpotensi menurunkan kemahiran akademik, sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap rata-rata prestasi akademik. Stres yang intens juga dapat menimbulkan respons perilaku buruk, termasuk merokok, konsumsi alkohol, pertengkaran fisik, melakukan aktivitas seksual berisiko, dan bahkan penyalahgunaan zat. Stres dapat menimbulkan dampak yang merugikan dan menguntungkan, termasuk peningkatan kreativitas dan fasilitasi pertumbuhan pribadi, asalkan tingkat stres tetap dapat dikelola sesuai kemampuan individu (Ambarwati et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Ambarwati et al., 2019) Disimpulkan bahwa tingkat stres mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, khususnya 57,4% atau total 58 siswa, melaporkan mengalami tingkat stres sedang. Namun, ada juga sebagian siswa yang mengalami perasaan stres, yang berjumlah tujuh orang, terhitung 7,0% dari populasi siswa. Burnout adalah keadaan kelelahan fisik, emosional, dan mental yang timbul akibat paparan yang berkepanjangan terhadap keadaan yang menantang. Ketegangan psikologis yang intens berpotensi menimbulkan perilaku yang

merugikan, termasuk namun tidak terbatas pada merokok, konsumsi alkohol, pertengkaran fisik, melakukan hubungan seksual biasa, dan bahkan berkomunikasi dengan narkoba.

Hasil temuan yang dilaksanakan oleh (Wardani & Septianingrum, 2018) menyatakan bahwa Perilaku penyalahgunaan Narkoba pada remaja ditinjau dari gender. Remaja laki-laki memiliki tingkat agresi yang lebih tinggi, sedangkan remaja perempuan lebih inklusif dan pasif, sehingga laki-laki memiliki lebih banyak masalah dalam lingkungan sosial dan laki-laki lebih cenderung beresiko mengalami penyalahgunaan narkoba.

Setelah dilakukannya observasi peneliti membuat keputusan untuk melakukan penelitian yang menyelidiki hubungan antara tingkat stres dan sikap di kalangan siswa Terhadap Narkoba di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin. Karena memiliki kriteria dan kualitas yang telah ditentukan oleh peneliti, dari banyaknya Program Studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah Program Studi Teknik Mesin yang paling banyak memiliki mahasiswa laki – laki. Dari total mahasiswa yang ada di Teknik Mesin sekitar 97,8% merupakan mahasiswa laki – laki yang sedang aktif berkuliah. Dimana kebanyakan remaja laki – laki cukup beresiko terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan wanita. Karena laki–laki cenderung memiliki keinginan untuk

melepaskan diri dari pengawasan keluarga, stres dari tuntutan kegiatan yang dijalani dan memungkinkan remaja laki – laki mudah terpengaruh oleh hal negatif yang dapat menjerumuskan remaja laki – laki dalam penyalahgunaan narkoba.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara tingkat stres dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba pada mahasiswa di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Sikap Mahasiswa terhadap Narkoba di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sikap mahasiswa terhadap penyalahgunaan narkoba di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- b. Mengidentifikasi Tingkat Stres mahasiswa di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

- c. Menganalisis hubungan antara tingkat stres dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini bisa memperluas ilmu pengetahuan tentang hubungan antara tingkat stres dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba dan sebagai pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Bisa dipergunakan untuk bahan referensi dan pengembangan dalam penelitian yang berkaitan dengan hubungan tingkat stres dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi dosen dalam pengembangan ilmu tentang hubungan antara tingkat stres dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan serta mampu memberikan wawasan tentang hubungan antara tingkat stres siswa dan sikap terhadap narkoba. mampu memberikan wawasan.

1.5. Kerangka Konsep Penelitian

Berlandaskan kerangka teoritis terkait masalah penelitian di atas, rumusan kerangka konseptual dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini berlandaskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang di teliti, pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H0 : "Tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba"

Ha : "Adanya hubungan antara tingkat stres dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba"